

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah ciri khas berupa kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut juga merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Foester (dalam Adisusilo, 2012: 77-78) yang mengemukakan bahwa karakter merupakan identitas diri yang menjadi ciri, sifat yang bersifat tetap di dalam diri tiap individu. Melalui karakter, kualitas diri seseorang dapat diukur. Dalam pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa karakter juga dapat terbentuk dari segala sesuatu yang diterima dari lingkungan. Pembentukan karakter awal pada anak yaitu tentunya melalui lingkungan keluarga, lalu kemudian akan berlanjut pada lingkungan sekolah atau melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses membangun dan memperkuat sebuah karakter dan merupakan prioritas utama karena tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadikannya manusia dengan kepribadian yang utuh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Foerster (dalam Wibowo, 2012:26) bahwa ”tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya”. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak dapat berperilaku baik dan sesuai dengan norma. Jadi, pendidikan idealnya tidak hanya memprioritaskan kemampuan kognitif (intelektual), tetapi juga afektif (sikap)

dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan karakter harus terus menerus dikembangkan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap anak memiliki karakter bawaan yang kemudian akan semakin berkembang melalui adanya pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang efektif untuk penanaman karakter karena, anak sangat mudah menirukan hal-hal yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Sekolah menjadi wadah dalam proses penanaman pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Johanson dkk (2011:109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas untuk mengembangkan nilai karakter (Lickona, 1991:45-46). Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah atau pembiasaan yang telah menjadi program di sekolah seperti senyum, salam, sapa, selalu berdoa sebelum mengawali maupun mengakhiri kegiatan, dan lain sebagainya.

Penguatan pendidikan karakter dapat juga berupa pamflet bermuatan motivasi, nilai, norma dan kebiasaan baik, dan majalah dinding yang menampilkan berbagai prestasi siswa sebagai wujud apresiasi bagi siswa. Untuk mendukung penguatan pendidikan karakter, sangat penting pula memperhatikan penataan fisik lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Pemerintah telah mengupayakan pengembangan pendidikan karakter didalam sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terbukti dengan tersusunnya UU nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sesuai dengan ketentuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah merumuskan terdapat lima karakter utama yang ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut : Nasionalisme, Integritas, Kemandirian, Gotong Royong, dan Religius.

Berdasarkan beberapa nilai-nilai karakter diatas, terdapat nilai karakter yang sangat penting dan tidak mungkin untuk ditanggalkan, mengingat kondisi lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini, yaitu karakter peduli lingkungan yang merupakan salah satu poin dari nilai karakter Religius. Penanaman dan pengembangan karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan dan diperlukan aksi nyata untuk menangani serta menerapkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamzah (2013: 37) yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan merupakan sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kurangnya penanaman dan pengembangan karakter peduli lingkungan sejak dini menjadi faktor minimnya kepedulian siswa

terhadap lingkungan, dapat dilihat dari hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan tanpa diminta oleh guru. Sangat penting menumbuhkan serta mengembangkan karakter positif dalam diri siswa sejak dini, seperti karakter kejujuran dan peduli terhadap lingkungan.

Salah satu upaya untuk menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan Lingkungan Hidup perlu diterapkan di sekolah agar dapat memberikan wawasan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa guna mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan tempat mereka melangsungkan kehidupan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yakni “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup”.

Hamzah (2013: 43) menjelaskan bahwa kepedulian tentang lingkungan hidup merupakan wujud sikap dari mental individu yang direfleksikan melalui perilakunya. Adanya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih cinta terhadap lingkungan. Sesuai dengan pernyataan Hasan (2010:15) yang mengemukakan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Hampir setiap sekolah memiliki serangkaian program yang sesuai dengan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi ciri khasnya.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 13 Desember 2018 di SD Muhammadiyah 08 Dau menyatakan bahwa upaya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Muhammadiyah 08 Dau yaitu dengan

adanya program *Friday Gymnastic*. Program tersebut merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama melakukan kegiatan *Friday Gymnastic*, mulai dari senam sehat, pemeriksaan kuku dan rambut, bakti sosial dan sapu lingkungan. Melalui program tersebut, diharapkan siswa mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat juga menjaga lingkungan dengan baik. SD Muhammadiyah 08 Dau memiliki tampilan sekolah yang cukup terawat mencerminkan kepedulian siswa dan seluruh warga sekolah terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan tersebut tentunya tidak lepas dari peranan guru dalam menjalankan program *Friday Gymnastic* dan memotivasi siswa untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Ilham Rani Infantrini (2017) dengan judul “ Analisis program *Green School* dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN Purwantoro 4 Malang “ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun aspek yang dibahas adalah tentang pelaksanaan *Green School* dalam penanaman karakter peduli lingkungan, kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan *Green School*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Green School* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembentukan kelompok kerja (pokja). Dalam setiap pokja terdapat guru pembimbing untuk mengkondisikan siswa pada setiap pokja. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Green School* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan adalah kurangnya dukungan dari

pihak orang tua, pihak orang tua masih belum terbiasa untuk menanamkan nilai peduli lingkungan di luar sekolah (di rumah). Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan *Green School* di SDN Purwantoro yaitu memberikan pengarahan kepada pihak orang tua agar ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak di lingkungan luar sekolah (di rumah).

Melalui kenyataan yang ada di lapangan, maka pentingnya melakukan penelitian untuk bagaimana bentuk dari kegiatan *Friday Gymnastic* sebagai upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas IV. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat judul *Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Friday Gymnastic pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 08 Dau.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan *Friday Gymnastic* dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas IV ?
2. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *Friday Gymnastic* pada kelas IV ?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui *Friday Gymnastic* pada kelas IV ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan *Friday Gymnastic* kelas IV di SD Muhammadiyah 08 Dau memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses kegiatan *Friday Gymnastic* dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas IV.
2. Mendeskripsikan peranan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *Friday Gymnastic* pada kelas IV.
3. Mengetahui kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui *Friday Gymnastic* pada kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan terhadap banyak pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis :
 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan terkait pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi sekolah penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi untuk meningkatkan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya penanaman dan pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan.
 - b. Bagi guru diharapkan penelitian dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam melakukan pembinaan kepada siswa dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan.

- c. Bagi peserta didik diharapkan penelitian dapat menjadi evaluasi diri agar dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat memberi gambaran serta wawasan tentang penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan *Friday Gymnastic*

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada bentuk program *Friday Gymnastic* kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau sebagai upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Elmubarak (2008:102) menyebutkan bahwa *caracter building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembentuk dan mengembangkan sikap, nilai serta norma yang sesuai dengan karakter positif melalui pembelajaran.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Naim, 2012:200). Karakter peduli lingkungan merupakan sikap maupun tindakan yang dilakukan guna melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.

3. Friday Gymnastic

Friday Gymnastic merupakan program pada SD Muhammadiyah 08 Dau yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at dengan durasi 35 menit. Seluruh siswa dan warga sekolah melakukan kegiatan senam, sapu lingkungan, bakti sosial dan kebersihan diri bersama.

